

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseacrh*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang berada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan keteladanan guru, novel *Laskar Pelangi* dan akhlaq dalam Islam.

3.2 Pendekatan Penelitian

3.2.1 Pendekatan Filosofis Pedagogis

Pendekatan filosofis ini merupakan penelitian dan pengkajian sturktur ide-ide dasar serta pemikiran yang fundamental yang dirumuskan oleh seorang pemikir.² Pendekatan filosofis dalam proses belajar mengajar, dapat diaplikasikan ketika guru mengajar. Contohnya pada pelajaran mengenai proses terjadinya penciptaan alam, atau pada proses penciptaan

¹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 2004) hal: 44

² Wahyu Nur Mustofa, *Abstraksi Skripsi: Insan Kamil dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, 2011*, diakses dari : <http://arexzgo.blogspot.com/2011/05/abstraksi-skripsi-insan-kamil-dalam.html>, 23 Mei 2015 pukul 09:29 WIB

manusia berasal, bagaimana proses kejadiannya sampai pada terciptanya bentuk manusia. Hal ini terus berlangsung sampai batas maksimal pemikiran manusia (hingga pada Dzat yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran, yaitu Allah SWT).³ Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis model interpretatif, yakni menangkap suatu arti dengan cara menyelami pemikiran penulis Andrea Hirata, tentang keteladanan guru melalui tulisannya, novel *Laskar Pelangi*. Penulis menafsirkan atau membuat penafsiran yang bertumpu pada alasan objektif untuk mencapai kebenaran otentik melalui inti, hakikat, atau hikmah pedagogis yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*.

3.2.2 Pendekatan Semiotik

Semiotik merupakan suatu teknik analisis dengan cara mengenali tanda-tanda yang melekat pada objek kajian sehingga dapat dijelaskan sesuatu yang tersurat maupun yang tersirat dari suatu objek kajian tersebut.⁴ Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda.⁵ Semiotik merupakan salah satu pendekatan untuk membaca karya sastra.⁶ Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis dengan tujuan

³ Abugroho bin Harso Martono, *Berbagai Pendekatan Studi Islam II*, 2010, diakses dari: <http://msitadriskimia.blogspot.com/2010/09/berbagai-pendekatan-studi-islam-ii.html>, 23 Mei 2015, pukul 09:38 WIB

⁴ Farih Lidinnillah, *Nilai-nilai Edukatif dalam Film Laskar Pelangi Perspektif Pendidikan Islam* (Fakultas Tarbiyah: Semarang, 2010), hal:23

⁵ Dede Ahmad Syarifudin, *Pengertian Semiotik*, 2011, diakses dari: <http://ode87.blogspot.com/2011/03/pengertian-semiotik.html>, pada 23 Mei 2015, pukul: 09:58 WIB

⁶ Isnaini Muthmainah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Krhisna Pabhicara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiya*,.....hal:52.

estetika.⁷ Karya sastra sebagai tanda merupakan makna semiotiknya, yaitu makna yang bertautan dengan dunia nyata.⁸ Pendekatan semiotik dalam skripsi ini yaitu mengenali tanda-tanda perilaku guru yang dijelaskan oleh penulis novel dalam paragraf demi paragraf novelnya. Melalui pendekatan tanda-tanda gerak tubuh inilah peneliti dapat mendeskripsikan dan mengurai nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata.

1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁹ Data sekunder biasa disebut juga dengan berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply

⁷ Wikipedia, *Karya Sastra*, 2014, diakses dari: http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_Sastra, pada 23 Mei 2015, pukul 10:11 WIB

⁸ Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik dan Kiat*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004), hal: 18

⁹ Fikri Arif Husaen, *Konsep Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah) Karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalyhub*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014), hal: 49

dan blog di internet.¹⁰ Data pelengkap dalam penelitian ini adalah Buku “*Begini Seharusnya Menjadi Guru*”, “*Rahasia Menjadi Guru Hebat*”, “*Akhlaq Al-Qur’an*” dan sumber-sumber pelengkap lainnya yang mendukung tema penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang berupa tulisan-tulisan, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema yang sedang penulis bahas.

Metode dokumentasi merupakan metode yang memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber yang di peroleh dari beberapa data literatur yang erat kaitannya dengan tema yang di bahas.¹¹

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan harus dibuktikan. Keteladanan yang di bahas dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dalam novel *Laskar Pelangi*.
2. Guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani serta menjadi teladan bagi masyarakat. Adapun guru yang di bahas dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD

¹⁰ Isnaini Muthmainah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Krhisna Pabhicara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiya*,.....hal:53

¹¹ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal : 236

(Sekolah Dasar), yaitu Bu Muslimah dan Pak Harfan. Keduanya merupakan guru dan kepala sekolah yang mengabdikan diri di SD Muhammadiyah Belitong dalam novel Laskar Pelangi tersebut.

3. Dalam adalah kata yang mengandung arti atau maksud pembahasan tertentu. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai keteladanan guru dalam novel Laskar Pelangi.
4. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya dalam bentuk cerita. Novel yang dibahas dalam penelitian ini adalah Novel Laskar Pelangi. Pembahasan dalam novel Laskar Pelangi dalam penelitian ini adalah mencakup mengenai keteladanan guru.
5. Laskar Pelangi adalah novel pertama karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2005. Novel ini bercerita tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di sebuah sekolah SD Muhammadiyah di Belitong yang penuh dengan keterbatasan. Pembahasan laskar pelangi pada penelitian ini yaitu lebih kepada nilai-nilai keteladanan guru yang ada dalam novel Laskar Pelangi.
6. Kajian adalah nomina atau kata benda yang berarti hasil penyelidikan atau mengkaji. Kajian dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan nilai keteladanan guru yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi dengan akhlak dalam Islam.

7. Tentang adalah kelas kata yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, yang memiliki arti perihal, terhadap, mengenai. Pembahasan pada penelitian ini membahas mengenai hubungan nilai keteladanan guru yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi dengan akhlaq dalam Islam.
8. Relevansi adalah kata benda yang memiliki arti berhubungan atau berkaitan. Relevansi pada penelitian ini membahas mengenai nilai keteladanan guru yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi dengan akhlaq dalam Islam.
9. Dengan adalah kata penghubung yang menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya. Kata penghubung dengan pada penelitian ini membahas mengenai relevansi keteladanan guru yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi dengan akhlaq dalam Islam
10. Akhlaq adalah budi pekerti atau kelakuan. Akhlaq dalam penelitian ini membahas mengenai akhlaq terpuji dalam Islam dan merelevansikannya dengan keteladanan guru yang ada pada novel Laskar Pelangi.
11. Islam adalah damai, selamat, tunduk dan bersih (secara etimologi). Pengertian Islam secara terminologi adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan

pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam pada penelitian ini membahas mengenai aspek ajaran akhlaq dalam Islam.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan hermeunitik dan analisis isi (*content analysis*). Hermeunitik sendiri merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artiannya.¹² Hermeunitik juga dapat diartikan sebagai menafsirkan makna peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam teks novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, sehingga dapat menemukan nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam novel. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektifitas dan sistematis.¹³

Langkah-langkah pendekatan Hermeunitik dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁴

1. Tela'ah atas hakikat teks

Teks diperlakukan sebagai sesuatu yang mandiri, dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptanya dan konteks kebudayaan

¹² A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal: 33

¹³ Lexi Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1991), hal: 163

¹⁴ Muhsin Mahfudz, *Hermeunitika : Pendekatan Alternatif dalam Pembacaan Teks*, (Makasar: Fakultas Ushuluddin, 2013), hal: 5

pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang dan waktu ketika teks itu diciptakan. Wujud teks adalah tulisan dan yang ditulis adalah bahasa, maka yang menjadi pusat perhatiannya adalah hakikat bahasa. Sebagaimana diketahui, bahasa merupakan alat komunikasi, alat menyampaikan sesuatu. Sebagai akibatnya, terdapat hubungan antara alat penyampaian dan apa yang disampaikan. Tujuan dari metode ini adalah mengerti tentang apa yang disampaikan dengan cara menginterpretasikan alat penyampaiannya, yaitu teks atau bahasa tulis.

2. Proses Apresiasi

Proses ini sesungguhnya adalah bentuk ketidakpuasan atas kebenaran tekstual. Proses ini mencoba mengapresiasi secara historis penulis atau pengarang teks. Sebuah teks mesti diproyeksikan ke belakang dengan melihat tiga hal :

- a. Memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku sejarah yang berkaitan dengan teks.
- b. Memahami makna aktivitas mereka pada hal yang berkaitan langsung dengan teks.
- c. Menilai peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat teks tercipta.

Seorang pembaca atau peneliti tidak dibiarkan tenggelam dalam lautan teks, tetapi juga harus menyelam ke dunia dimana teks diciptakan. Hingga saat ini, pembaca akan memahami teks

secara berbeda, karena wawasan masing-masing berbeda pula. Jika pembaca memiliki wawasan yang luas, maka mungkin kebenaran yang akan diperoleh akan luas pula, demikian juga sebaliknya.

3. Proses Interpretasi

Proses Interpretasi adalah bentuk terakhir dari proses pendekatan hermeunitika. Ketika berhadapan dengan teks maka pembaca dinyatakan dalam situasi hermeuntika, yaitu berada pada posisi antara masa lalu dan masa kini atau antara yang asing dan yang tak asing. Masa lalu dan asing karena tidak mengetahui masa lalu teks dan masa kini dan tak asing karena mengetahui teks yang sedang dihadapi.

Sebagai seorang yang menempati posisi antara, maka harus menjembatani masa lalu dan masa kini melalui interpretasi. Pembaca atau peneliti harus mampu menghadirkan kembali makna-makna yang dimaksudkan ketika teks diciptakan di tengah-tengah situasi yang berbeda.

Agar benar-benar memperoleh interpretasi yang benar (sesuai dengan pencipta teks), maka pembaca dan peneliti juga dituntut memiliki kesadaran sejarah, karena salah dalam memahami sejarah maka proses hermeunitika akan keliru